



PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD UNISMUH MAKASSAR

Israyanti^{1*}, Munirah², Abdan Syakur³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: Israyanti1804@gmail.com, munirah@unismuh.ac.id, abdan@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5772>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua Siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70,31% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 43,75% (7 dari 16 siswa). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,69 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,5% (14 dari 16 siswa). Selain itu, aktivitas guru meningkat dari kategori baik pada Siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, demikian pula aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik, yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Unismuh Makassar.

Kata Kunci: Think Pair Share (TPS), Keterampilan Membaca Pemahaman, Hasil Belajar, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman berperan penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga mampu menginterpretasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh (Muliawanti *et al.*, 2022).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia mencapai 359 poin, masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta menginterpretasikan makna teks secara mendalam. Rendahnya kemampuan



membaca pemahaman juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 16 siswa, sebagian besar belum mampu menemukan ide pokok, memahami isi bacaan, maupun menyimpulkan teks secara tepat sehingga hasil belajar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses memahami bacaan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dinilai sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah *Think Pair Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Tahapan tersebut mendorong siswa membangun pemahaman secara bertahap, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Penerapan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Menurut Mahindun & Elvina., (2024) menunjukkan bahwa penerapan TPS pada pembelajaran membaca meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 23,08% menjadi 88,46% setelah dua siklus pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Menurut Suwarni Indah *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa penerapan TPS meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV dari 41,67% menjadi 91,66%, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model *Think Pair Share*, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada seluruh konteks pembelajaran. Penelitian mengenai penerapan TPS pada pembelajaran membaca pemahaman di SD Unismuh Makassar juga belum banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada konteks sekolah dasar berbasis pendidikan Islam di Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan budaya literasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Unismuh Makassar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kemmis* dan *McTaggart* yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilaksanakan secara bersiklus (Utomo *et al.*, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian dilaksanakan di SD Unismuh Makassar yang berlokasi di Jalan Tallasalapang, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan materi dan teks bacaan, menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan tes membaca pemahaman. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) yang meliputi kegiatan berpikir secara individu (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi



dan tes pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *Think Pair Share* (TPS), sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap akhir siklus. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas sis minimal wa, serta tes membaca pemahaman berbentuk soal pilihan ganda yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas, partisipasi, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sedikitnya 75% siswa mencapai nilai 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terjadi peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus, serta aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Unismuh Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes keterampilan membaca pemahaman pada akhir setiap siklus. Hasil observasi aktivitas guru selama penerapan model *Think Pair Share* (TPS) pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
Siklus I	70%	80%	85%	78,3%
Siklus II	90%	92,5%	97,5%	93,3%

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata 78,3% pada Siklus I menjadi 93,3% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share* secara sistematis. Pada Siklus II, guru juga semakin optimal dalam memberikan arahan, membimbing diskusi, mengelola kegiatan pembelajaran, serta memberikan penguatan dan umpan balik kepada siswa. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
Siklus I	57,5%	75%	80%	71%
Siklus II	87,5%	92,5%	97,5%	92,8%

Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 71% pada Siklus I menjadi 92,8% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran melalui tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share*. Siswa mulai mampu membaca dan memahami bacaan secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, bertukar pendapat, menyampaikan hasil pemikiran, serta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	70,31	89,69
Siswa tuntas	7 siswa	14 siswa
Ketuntasan klasikal	43,75%	87,5%



Siswa tidak tuntas	9 siswa	2 siswa
--------------------	---------	---------

Sumber: Hasil tes membaca pemahaman siswa pada Siklus I dan Siklus II (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model Think Pair Share (TPS). Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,31 pada Siklus I menjadi 89,69 pada Siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat dari 7 siswa atau 43,75% menjadi 14 siswa atau 87,5%. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 9 siswa menjadi 2 siswa.

Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 43,75 poin persentase menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Unismuh Makassar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata 78,3% pada Siklus I menjadi 93,3% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 71% menjadi 92,8%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa TPS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Peningkatan aktivitas pembelajaran diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Ketuntasan klasikal meningkat sebesar 43,75 poin persentase, dari 43,75% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II. Nilai rata-rata juga meningkat sebesar 19,38 poin, dari 70,31 menjadi 89,69. Melalui tahap *Think*, siswa memahami bacaan secara mandiri; tahap *Pair* membantu siswa mengklarifikasi pemahaman melalui diskusi; dan tahap *Share* memberikan kesempatan untuk menyampaikan serta memperkuat hasil pemahaman.

Temuan ini sejalan dengan Mahindun & Elvina (2024) yang menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman melalui diskusi dan pertukaran informasi. Indah *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Listiana *et al.*, (2025) menemukan bahwa model TPS memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) terbukti dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, bekerja sama, dan mengomunikasikan hasil pemahamannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata 78,3% pada Siklus I menjadi 93,3% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 71% pada Siklus I menjadi 92,8% pada Siklus II. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif.

Peningkatan aktivitas pembelajaran juga diikuti oleh peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,31 pada Siklus I menjadi 89,69 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 43,75% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada Siklus II telah mencapai dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai sesuai KKM 70. Oleh karena itu, model *Think Pair Share* (TPS) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Mahindun, M., & Elvina, E. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 001 Kunto Darussalam. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*, 9(2), 132–141.
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., & Hayati, E. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- OECD. (2023). PISA 2022 results: Factsheets Indonesia. OECD Publishing.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Suwarni Dwi Indah, Wiryanto, & Lailatulmufidah. (2024). Meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dengan teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sidosermo 1 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 348–355.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>